Jurnal Tomini Sports: Jurnal Olahraga
Vol. 3 No. 2, Desember 2026, pp. 417-426

Peran guru PJOK multitalenta dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP NW Anjani

Ahmad Shohibul Furqon Ramadhan Pertama[1abcdef], Bayu Purwa Adhi[2acd], Rohmad[3cdef]
furqonramadhan565@gmail.com[1], Bayupurwo@udn.ac.id,[2]
fahriigbalkc@gmail.com[3]
[1,2,3]Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia

Abstrak

Pengembangan minat dan bakat olahraga siswa berlangsung tidak hanya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga peran guru yang menguasai beberapa cabang olahraga perlu dikaji, sementara kajian kualitatif pada sekolah menengah pertama di Lombok Timur masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru PJOK multitalenta dalam mengidentifikasi dan membina bakat serta minat olahraga siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP NW Anjani, beserta strategi pembinaan dan faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian kualitatif deskriptif ini melibatkan guru PJOK sebagai informan utama serta kepala sekolah, rekan guru, dan siswa sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dianalisis dengan model interaktif Miles et al. (2014), dan diperiksa keabsahannya melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu serta *member checking*. Hasil menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pengajar, fasilitator, motivator, pembina, dan pemandu bakat. Identifikasi dilakukan melalui pengamatan keterampilan dasar, kebugaran, kemampuan motorik, dan minat; pembinaan berlangsung bertahap dari pengelompokan siswa hingga evaluasi dan penguatan mental; pelaksanaannya didukung kebijakan sekolah, kerja sama guru, antusiasme siswa, dan orang tua serta dihambat keterbatasan sarana, benturan jadwal, perbedaan kemampuan awal, dan anggaran kompetisi. Temuan bersifat kontekstual pada satu sekolah dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi. Guru multitalenta dapat dipertimbangkan sebagai sumber daya penting dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga sekolah.

Kata Kunci: guru PJOK multitalenta, minat dan bakat olahraga, ekstrakurikuler, pembinaan olahraga, kualitatif

Citation: Pertama, A. S. F. R., Adhi, B. P., & Rohmad. (2026). Peran guru PJOK multitalenta dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP NW Anjani. *Jurnal Tomini Sports: Jurnal Olahraga, 3*(2), 417-426.

Kontribusi penulis: a – Menyusun konsep; b – Merumuskan metode; c – Melakukan penelitian; d – Pengolahan hasil; e – Interpretasi dan kesimpulan; f – Mengedit versi final

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) tidak hanya berorientasi pada kemampuan gerak, tetapi juga mendukung pembentukan karakter, kedisiplinan, kerja sama, dan kebugaran jasmani peserta didik melalui aktivitas fisik yang terencana (Bailey, 2006; Bangun, 2016). Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), siswa berada pada masa remaja yang ditandai munculnya ketertarikan pada berbagai aktivitas, termasuk olahraga. Sekolah karenanya menjadi tempat penting untuk

Correspondence author: Ahmad Shohibul Furqon Ramadhan Pertama, Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia.
Email: furqonramadhan565@gmail.com

Jurnal Tomini Sports: Jurnal Olahraga is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. © **2026** The Author

mengenali dan mengembangkan minat serta bakat olahraga, dan guru PJOK berperan membimbing agar potensi tersebut berkembang sesuai kemampuan masing-masing siswa (Jaelani & Santoso, 2019).

Pengembangan minat dan bakat tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui ekstrakurikuler yang diatur dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Ekstrakurikuler olahraga menjadi wadah menyalurkan minat dan bakat peserta didik (Ardiansyah & Wijaya, 2021), dan minat siswa terhadap kegiatan tersebut berbeda-beda menurut cabang olahraga yang diminati (Shabrina et al., 2022). Keberagaman minat ini menuntut pembinaan yang sesuai agar ekstrakurikuler tidak hanya menjadi pengisi waktu luang. Pengelolaan yang memperhatikan minat siswa, pembinaan, jadwal, serta sarana dan prasarana merupakan bagian penting keberlangsungan kegiatan (Nugroho et al., 2024).

Kompetensi guru PJOK mencakup kemampuan pedagogik dan profesional, dan kompetensi tersebut tidak merata antarguru (Winarni & Lismadiana, 2020; Prasetyo et al., 2020). Guru juga berperan membangun minat dan keterlibatan siswa melalui pembelajaran dan pendampingan olahraga (Lubis et al., 2024). Dalam penelitian ini, guru PJOK multitalenta dipahami sebagai guru yang menguasai beberapa cabang olahraga dan mampu mengelola pembinaan olahraga di sekolah. Kemampuan itu dapat membantu guru memberi contoh gerakan, membimbing latihan, dan mengenali kecenderungan minat siswa.

Bukti ilmiah tentang identifikasi bakat sendiri belum seragam. Tinjauan sistematis melaporkan bahwa belum ada seperangkat variabel yang secara konsisten memprediksi keberhasilan atlet (Johnston et al., 2018), dan tinjauan pelingkupan menunjukkan perlunya penelitian pada konteks yang lebih beragam, termasuk Asia dan usia yang lebih muda (Baker et al., 2020). Dalam rujukan yang dikaji penulis, kajian kualitatif tentang peran guru PJOK yang menguasai banyak cabang dalam ekstrakurikuler sekolah menengah di Lombok Timur belum ditemukan.

Istilah bakat sendiri didefinisikan dan dioperasionalkan secara tidak konsisten antarstudi (Baker et al., 2020). Di sekolah, pengenalan bakat karena itu lebih tepat dipahami sebagai proses mengenali minat, kemampuan gerak, dan potensi awal siswa, yang kemudian diarahkan ke pembinaan yang sesuai, bukan sebagai seleksi atlet. Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan konteks untuk proses ini karena siswa dapat mencoba dan menekuni cabang olahraga di luar jam pelajaran dengan pendampingan guru.

SMP NW Anjani berada di bawah naungan organisasi Nahdlatul Wathan dan siswanya berminat pada berbagai cabang olahraga, seperti sepak bola, futsal, bola voli, dan bela diri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) peran guru PJOK multitalenta dalam mengidentifikasi bakat dan minat olahraga siswa, (2) strategi pembinaan melalui

ekstrakurikuler, dan (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoretis sebagai gambaran kontekstual tentang peran guru PJOK dalam pembinaan olahraga di sekolah menengah pertama, dan secara praktis bagi guru, kepala sekolah, serta pengelola ekstrakurikuler dalam merancang pembinaan yang sesuai dengan minat siswa. Karena bersifat kualitatif dan berfokus pada satu sekolah, temuan dimaksudkan untuk memberi pemahaman mendalam, bukan generalisasi.

METODE

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dipilih karena bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan dan sudut pandang informan (Moleong, 2017). Pelaporan mengacu pada daftar periksa COREQ (Tong et al., 2007).

Lokasi dan informan

Penelitian dilaksanakan di SMP NW Anjani, Desa Anjani, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Informan utama adalah guru PJOK; informan pendukung adalah kepala sekolah (KS), rekan guru yang juga guru Bimbingan Konseling (GB), dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga (S1 dan S2). Mereka dipilih karena terlibat langsung dan memahami pembinaan olahraga di sekolah. Identitas informan dituliskan dengan kode dan peran

Pengumpulan data dan instrumen

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler, termasuk cara memberi contoh gerakan, membimbing latihan, mengarahkan siswa, dan memakai fasilitas. Wawancara dilakukan langsung dengan pedoman semi-terstruktur. Dokumentasi berupa jadwal latihan, daftar hadir, foto kegiatan, dan dokumen prestasi siswa. Instrumen utama adalah peneliti (*human instrument*) yang dibantu pedoman wawancara, lembar observasi, dan panduan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Peran peneliti dan pertimbangan etik

Peneliti berperan sebagai pengamat dan pewawancara dan tidak terlibat dalam pelaksanaan pembinaan. Informan diberi penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan identitas, dan hak untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan. Kutipan dan temuan dilaporkan dengan kode peran agar identitas informan terlindungi.

Analisis data dan keabsahan

Data dianalisis dengan model interaktif Miles et al. (2014), yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu serta *member checking* dengan mengonfirmasi kembali informasi kepada informan (Moleong, 2017).

Gambaran konteks sekolah

SMP NW Anjani berada di bawah naungan organisasi Nahdlatul Wathan, dan siswanya menunjukkan minat pada beberapa cabang olahraga, yaitu sepak bola, futsal, bola voli, dan bela diri. Konteks ini menjadi latar bagi temuan yang disajikan berikut. Karena penelitian dilakukan pada satu sekolah, gambaran peran guru, strategi, dan faktor pendukung maupun penghambat harus dipahami sebagai gambaran kontekstual di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru PJOK multitalenta dalam mengidentifikasi bakat dan minat

Guru PJOK di SMP NW Anjani berperan tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengenali dan mengembangkan potensi olahraga siswa melalui ekstrakurikuler. Guru menjalankan beberapa peran sekaligus, yaitu pengajar, fasilitator, motivator, pembina, dan pemandu bakat. Peran ini tampak dari penjelasan materi, peragaan teknik secara langsung, pengamatan kemampuan gerak siswa, dan pengarahan ke cabang olahraga yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Menurut guru PJOK, pengenalan bakat dilakukan melalui pengamatan kemampuan, minat, dan potensi siswa selama pembelajaran dan ekstrakurikuler, dengan memperhatikan keterampilan dasar, kebugaran, dan kemampuan motorik. Guru juga memberi kesempatan mencoba berbagai cabang olahraga sehingga kemampuan dan ketertarikan siswa terlihat langsung. Identifikasi dengan demikian tidak hanya berdasarkan kemampuan awal, tetapi juga keterlibatan berkelanjutan dalam aktivitas olahraga.

Kepala sekolah (KS) menilai guru PJOK aktif dan kreatif, dan keaktifan itu berdampak positif pada kesehatan, kebugaran, dan kedisiplinan siswa. Rekan guru (GB) menyampaikan bahwa guru PJOK juga terlibat dalam pembinaan IMTAK di sekolah, yang menunjukkan bahwa perannya mencakup pembentukan karakter. Dua siswa (S1 dan S2) menyatakan pembelajaran terasa menyenangkan ketika guru menjelaskan sekaligus memperagakan gerakan dan ketika praktik dilakukan langsung di lapangan. Respons ini menunjukkan bahwa kemampuan demonstrasi guru dapat meningkatkan ketertarikan siswa.

Cara guru mengamati keterampilan, kebugaran, dan ketertarikan siswa serta memberi kesempatan mencoba beberapa cabang sebaiknya dipahami sebagai pengenalan minat dan potensi awal, bukan prediksi prestasi, mengingat variabel yang memprediksi keberhasilan atlet belum konsisten (Johnston et al., 2018). Penguasaan beberapa cabang oleh guru memperluas pilihan yang dapat ditawarkan kepada siswa. Namun,

kompetensi guru PJOK tidak merata (Winarni & Lismadiana, 2020), sehingga temuan pada satu guru tidak dapat dianggap berlaku bagi guru lain.

Ketiga unsur di atas, yaitu pengamatan, kesempatan mencoba, dan keterlibatan berkelanjutan, saling melengkapi. Pengamatan memberi guru gambaran awal tentang kemampuan siswa, kesempatan mencoba cabang memberi siswa pengalaman untuk menentukan minatnya, dan keterlibatan berkelanjutan memperlihatkan apakah minat tersebut bertahan. Urutan ini sejalan dengan pemahaman bahwa pengenalan bakat di sekolah adalah proses bertahap, bukan penilaian sekali waktu.

Strategi pembinaan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler

Pembinaan dilakukan bertahap dengan memperhatikan kemampuan awal dan minat siswa. Guru terlebih dahulu mengelompokkan siswa menurut ketertarikan dan kemampuan pada cabang olahraga tertentu agar latihan lebih terarah. Tahap berikutnya adalah penguasaan teknik dasar: guru menjelaskan dan memperagakan gerakan, serta memadukan keterampilan gerak, pemahaman aturan, disiplin, dan sportivitas dalam latihan dasar terpadu.

Guru juga memanfaatkan siswa yang lebih mahir sebagai tutor sebaya untuk membantu teman yang masih kesulitan, sehingga suasana latihan lebih terbuka karena siswa dapat bertanya kepada teman yang berpengalaman. Strategi berikutnya adalah peningkatan kondisi fisik (daya tahan, kekuatan, ketangkasan), latihan taktik dan pengambilan keputusan, serta simulasi pertandingan. Melalui simulasi, guru dapat melihat kemampuan siswa menerapkan teknik, bekerja sama, menjaga sportivitas, dan mengendalikan emosi.

Pada tahap evaluasi dan penguatan mental, guru memberi motivasi agar siswa tetap bersemangat. Pembinaan tidak hanya diarahkan pada kemenangan, tetapi juga pada kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, dan sportivitas. Program latihan yang terencana dan disertai evaluasi memungkinkan perkembangan kemampuan diketahui dan menjadi dasar perbaikan latihan berikutnya (Harsono, 2015). Strategi ini karenanya tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik, tetapi juga pada kondisi fisik, pemahaman taktik, dan kesiapan mental siswa.

Strategi pembinaan yang ditemukan tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan peran guru. Pengelompokan siswa menurut minat berkaitan dengan peran guru sebagai pemandu bakat, demonstrasi teknik dengan peran pengajar, tutor sebaya dan penyediaan kesempatan berlatih dengan peran fasilitator, serta evaluasi dan penguatan mental dengan peran motivator dan pembina. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa peran-peran guru dijalankan sebagai satu rangkaian dalam praktik, bukan sebagai tugas yang terpisah.

Temuan tentang minat siswa yang beragam sejalan dengan laporan bahwa minat siswa pada ekstrakurikuler olahraga berbeda menurut cabang yang diminati (Shabrina et al., 2022). Pemberian kesempatan mencoba

beberapa cabang oleh guru dapat dipahami sebagai respons praktis terhadap keberagaman tersebut. Adapun hambatan sarana dan jadwal sejalan dengan perhatian pada pengelolaan ekstrakurikuler yang mencakup minat siswa, pembinaan, jadwal, serta sarana dan prasarana (Nugroho et al., 2024).

Dukungan kepala sekolah dan kerja sama antarguru yang ditemukan memperlihatkan bahwa pembinaan di sekolah merupakan upaya bersama, bukan tanggung jawab satu guru saja. Kondisi ini penting dicatat karena keberhasilan satu guru yang aktif dapat sulit dipertahankan bila dukungan sekolah berubah atau guru tersebut pindah tugas. Penelitian ini tidak menelusuri keberlanjutan pembinaan sehingga hal tersebut perlu diteliti lebih lanjut.

Faktor pendukung dan penghambat

Pelaksanaan ekstrakurikuler didukung oleh kebijakan dan keleluasaan dari kepala sekolah bagi guru untuk mengembangkan kegiatan, apresiasi sekolah terhadap kinerja guru, kerja sama antarguru, antusiasme siswa, dan dukungan moral orang tua. Antusiasme siswa penting karena keberhasilan pembinaan juga ditentukan oleh kemauan siswa mengikuti latihan secara rutin.

Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan jumlah dan kualitas sarana dan peralatan, benturan jadwal latihan dengan kegiatan akademik, perbedaan kemampuan fisik dan keterampilan awal siswa, serta keterbatasan anggaran untuk mengikuti kompetisi. Guru mengatasinya dengan memodifikasi alat dan bentuk latihan, menyesuaikan waktu latihan dengan agenda akademik, dan memakai demonstrasi langsung agar teknik mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan ekstrakurikuler tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga pada dukungan sekolah, kerja sama, fasilitas, dan keterlibatan siswa, serta pada kemampuan perencanaan dan pengorganisasian (Husdarta, 2011; Nugroho et al., 2024).

Tabel 1. Ringkasan temuan penelitian

Fokus	Temuan utama
Peran guru	Pengajar, fasilitator, motivator, pembina, dan pemandu bakat; juga terlibat dalam pembinaan IMTAK
Identifikasi bakat dan minat	Pengamatan keterampilan dasar, kebugaran, kemampuan motorik, dan minat; kesempatan mencoba berbagai cabang olahraga
Strategi pembinaan	Pengelompokan siswa, penguasaan teknik dasar, tutor sebaya, peningkatan kondisi fisik, latihan taktik, simulasi pertandingan, evaluasi dan penguatan mental
Faktor pendukung	Kebijakan kepala sekolah, apresiasi sekolah, kerja sama guru, antusiasme siswa, dukungan orang tua
Hambatan dan cara mengatasi	Sarana terbatas, benturan jadwal, perbedaan kemampuan awal, anggaran kompetisi; diatasi dengan modifikasi alat dan latihan, penyesuaian jadwal, dan demonstrasi langsung

Sumber: Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, 2026.

Implikasi bagi sekolah

Temuan menunjukkan bahwa kemampuan guru menguasai beberapa cabang olahraga memperluas pilihan yang dapat ditawarkan kepada siswa, terutama di sekolah yang jumlah guru olahraganya terbatas. Namun, penguasaan banyak cabang tidak menggantikan kompetensi pedagogik, dan kompetensi guru PJOK tidak merata (Winarni & Lismadiana, 2020). Sekolah karenanya perlu memandang kemampuan multitalenta sebagai salah satu modal, bukan satu-satunya syarat, bagi pembinaan yang baik.

Bagi kepala sekolah, hambatan sarana, jadwal, dan anggaran kompetisi yang ditemukan menunjukkan bahwa dukungan kebijakan yang sudah ada dapat diperkuat. Penjadwalan latihan agar tidak berbenturan dengan kegiatan akademik, pengadaan atau perawatan peralatan dasar, dan pengaturan dukungan bagi siswa yang mengikuti kompetisi merupakan contoh area yang dapat dibahas dengan guru dan orang tua.

Bagi guru, praktik yang ditemukan, yaitu mengamati, memberi kesempatan mencoba beragam cabang, mengelompokkan siswa menurut minat, memakai tutor sebaya, dan mengevaluasi, dapat didokumentasikan secara sederhana, misalnya melalui catatan pengamatan per siswa. Dokumentasi tersebut membantu guru melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan menjadi dasar komunikasi dengan siswa dan orang tua.

Tutor sebaya perlu dikelola dengan hati-hati. Siswa yang mahir dapat membantu teman, tetapi guru tetap perlu memastikan teknik yang diajarkan benar dan bahwa siswa yang dibantu tidak merasa dibandingkan. Temuan ini baru menggambarkan praktik yang dilaporkan informan, sedangkan dampaknya pada hasil belajar siswa tidak diukur.

Rekomendasi

Penelitian lanjutan disarankan (1) melibatkan beberapa sekolah dan guru dengan latar belakang kemampuan berbeda agar peran guru multitalenta dapat dibandingkan dengan guru yang menguasai satu cabang, (2) menambah informan siswa dan orang tua, (3) memakai data partisipasi dan prestasi yang terdokumentasi, dan (4) memakai desain longitudinal untuk melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Temuan penelitian ini juga dapat diuji lebih lanjut melalui penelitian campuran yang memadukan wawancara dengan ukuran minat dan keterlibatan siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah berperan penting dalam pengembangan peserta didik (Bangun, 2016) dan bahwa guru berperan membimbing pengembangan potensi olahraga siswa (Jaelani & Santoso, 2019). Peran guru dalam membangun minat dan keterlibatan siswa juga ditekankan oleh Lubis et al. (2024), sedangkan Prasetyo et al. (2020) dan Winarni dan Lismadiana (2020) mengingatkan bahwa kompetensi guru PJOK beragam. Penelitian ini menambahkan gambaran kualitatif tentang bagaimana peran tersebut dijalankan dalam ekstrakurikuler di satu SMP di Lombok Timur.

Keabsahan temuan diupayakan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu serta *member checking*. Meskipun demikian, informan utama adalah satu guru dan informan siswa hanya dua orang, sehingga pandangan siswa dan orang tua belum terwakili secara luas. Pembaca perlu mempertimbangkan kemungkinan bahwa informan cenderung menyampaikan hal yang positif tentang sekolah dan guru mereka.

Keterbatasan penelitian meliputi satu sekolah dengan satu guru sebagai informan utama, jumlah siswa yang diwawancarai yang sedikit, kemungkinan bias keinginan memberi jawaban yang baik pada informan, dan tidak adanya pengukuran kuantitatif terhadap bakat, minat, atau prestasi siswa. Temuan bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan beberapa sekolah dan guru, lebih banyak informan siswa, serta data partisipasi dan prestasi yang terdokumentasi.

Saran

Bagi guru PJOK, disarankan mendokumentasikan pengamatan terhadap siswa secara sederhana dan berkala, memberi kesempatan mencoba beragam cabang olahraga, serta menjaga keseimbangan antara pembinaan prestasi dan pembinaan karakter. Bagi kepala sekolah, disarankan meninjau penjadwalan latihan, ketersediaan peralatan dasar, dan dukungan bagi siswa yang mengikuti kompetisi. Bagi orang tua, dukungan moral yang konsisten dan komunikasi dengan guru membantu siswa menekuni kegiatan yang diminatinya.

Bagi peneliti berikutnya, disarankan membandingkan beberapa sekolah, menambah informan, memadukan data kualitatif dengan ukuran kuantitatif tentang minat dan partisipasi siswa, serta menelusuri keberlanjutan pembinaan dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN

Guru PJOK di SMP NW Anjani berperan sebagai pengajar, fasilitator, motivator, pembina, dan pemandu bakat. Identifikasi minat dan bakat dilakukan melalui pengamatan keterampilan dasar, kebugaran, kemampuan motorik, dan ketertarikan siswa selama pembelajaran dan ekstrakurikuler. Pembinaan berlangsung bertahap melalui pengelompokan siswa, penguasaan teknik dasar, peningkatan kondisi fisik, latihan taktik, simulasi pertandingan, serta evaluasi dan penguatan mental. Pelaksanaannya didukung kebijakan kepala sekolah, kolaborasi antarguru, antusiasme siswa, dan dukungan orang tua, serta dihambat keterbatasan sarana, benturan jadwal, perbedaan kemampuan awal, dan anggaran kompetisi, yang diatasi guru melalui modifikasi latihan, demonstrasi langsung, dan pengelolaan waktu. Penguasaan beberapa cabang olahraga dapat dipertimbangkan sebagai sumber daya penting bagi pembinaan ekstrakurikuler, dengan catatan temuan ini terbatas pada satu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, G. G., & Wijaya, F. J. M. (2021). Pemetaan minat ekstrakurikuler olahraga siswa SMP Negeri 1 Taman. *Jurnal Prestasi Olahraga, 4*(7).

Bailey, R. (2006). Physical education and sport in schools: A review of benefits and outcomes. *Journal of School Health, 76*(8), 397–401. https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2006.00132.x

Baker, J., Wilson, S., Johnston, K., Dehghansai, N., Koenigsberg, A., de Vegt, S., & Wattie, N. (2020). Talent research in sport 1990–2018: A scoping review. *Frontiers in Psychology, 11*, 607710. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.607710

Bangun, S. Y. (2016). Peran pendidikan jasmani dan olahraga pada lembaga pendidikan di Indonesia. *Publikasi Pendidikan, 6*(3), 156–167. https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270

Harsono. (2015). *Kepelatihan olahraga: Teori dan metodologi*. PT Remaja Rosdakarya.

Husdarta, J. S. (2011). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Alfabeta.

Jaelani, A. K., & Santoso, N. (2019). Bimbingan guru penjasorkes dalam pengarahan bakat olahraga peserta didik di SMP Negeri se-Kecamatan Gondokusuman. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 8*(6).

Johnston, K., Wattie, N., Schorer, J., & Baker, J. (2018). Talent identification in sport: A systematic review. *Sports Medicine, 48*(1), 97–109. https://doi.org/10.1007/s40279-017-0803-2

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Lubis, A. A., Palmizal, A., & Yuliawan, E. (2024). Peran guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar Penjaskes. *Indonesian Journal of Sports and Health, 1*(1), 11–21.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Rev. ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho, M. A. T. L., Indarto, P., Kurniawan, A. T., Rozikin, A. A. K., & Saputro, I. N. (2024). Profil ekstrakurikuler olahraga di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. *Jurnal SPORT, 8*(3). https://doi.org/10.37058/sport.v8i3.12358

Prasetyo, W. D., Suroto, & Priambodo, A. (2020). Studi evaluatif tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran, 6*(1), 15–26. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.12889

Shabrina, S., Rahman, R., Nurdiansyah, D., & Muhtarom, D. (2022). Minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Tonjong. *Journal of Physical Education and Sport Science, 4*(3), 1–7.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tong, A., Sainsbury, P., & Craig, J. (2007). Consolidated criteria for reporting qualitative research (COREQ): A 32-item checklist for interviews and focus groups. *International Journal for Quality in Health Care, 19*(6), 349–357. https://doi.org/10.1093/intqhc/mzm042

Winarni, S., & Lismadiana. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 16*(1), 101–114. https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.29639